

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akselerasi di bidang ilmu pengetahuan sebagian besar ditunjang oleh pesatnya minat penelitian ilmiah. Dalam abad terakhir ini akselerasi dialami oleh tiap disiplin ilmu pengetahuan.¹ Dalam hal kemajuan zaman semua hal-hal dituntut untuk memberi jaminan yang memadai bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya ialah ilmu kedokteran dan Farmasi. Usaha besar di bidang kedokteran ialah pasien dirumah sakit menuntut sarana perlengkapan dan peralatan yang lebih canggih dengan upaya menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Pengobatan dan penyembuhan penyakit seringkali dilakukan dengan cara pembedahan/operasim. Selain menuntut *skill* yang profesional juga diperlukan zat-zat khusus untuk menjaga keamanan dari pasien di saat pembedahan berlangsung. Biasanya tim dokter melakukan pembiusaan dengan menggunakan obat bius sejenis narkotika.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Akhir-akhir ini sering dikenal dengan sebutan “NAPZA” yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. Napza merupakan zat yang apabila dimasukkan kedalam tubuh manusia dapat mengubah fungsi fisik dan/atau

¹Sudarsono, *Kenakalaan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.65.

psikologis.² NAPZA psikotropika berpengaruh terhadap sistem pusat syaraf (otak dan tulang belakang) yang dapat mempengaruhi perasaan, persepsi dan kesadaran seseorang. Menurut UU RI No. 22/1997 Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Masyarakat dunia dan tidak terkecuali masyarakat Indonesia dewasa ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat semakin banyaknya pemakaian secara tidak sah dengan bermacam-macam jenis narkotika dan psikotropika. Narkotika disatu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan di sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama.³ Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah sosial di masyarakat yang dapat merusak generasi muda bangsa Indonesia.

Pandangan Islam sebagaimana yang dinyatakan oleh Harun Sitompul dan Zulkarnain bahwa narkoba sangat bertentangan dengan agama apapun⁴.

Al-Quran tidak secara langsung menjelaskan tentang bahaya narkoba, akan

²Akmal Hawi, "Remaja Pecandu Narkoba (Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba)," *Jurnal Tadrib* Vol. IV, (2018): hlm.103.

³Akhyar Ari Gayo, "*Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika*, (Jakarta:Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI," 2014), hlm.33.

⁴Hayatsyah, "Implementasi Pimansu dalam Pencegahan Narkoba" 3 (2017): hlm.90.

tetapi para ahli Fikih dan Tafsir mengidentifikasi narkoba sama dengan Khamar. Bukan karena bentuknya, tetapi karena sifatnya yaitu sama-sama memabukan. lebih besar dampak negatifnya dari pada Khamar. Hal ini sesuai dengan Surat Al-Maidah: 90-91.

الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا
يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ
وَيَصُدَّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya:

Wahai orang-orang Yang beriman! Bahawa Sesungguhnya arak, dan judi, dan pemujaan berhala, dan mengundi nasib Dengan batang-batang anak panah, adalah (Semuanya) kotor (keji) dari perbuatan syaitan. oleh itu hendaklah kamu menjauhinya supaya kamu berjaya. Sesungguhnya Syaitan itu hanyalah bermaksud mahu menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu Dengan sebab arak dan judi, dan mahu memalingkan kamu daripada mengingat Allah dan daripada mengerjakan sembahyang. oleh itu, mahukah kamu berhenti (daripada melakukan perkara-perkara Yang keji dan kotor itu atau kamu masih berdegil)?

Penyalahgunaan narkotika sebagian besar dilakukan oleh kaum remaja. Masa remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa. Pada jenjang ini, kebutuhan remaja telah cukup kompleks dalam interaksi sosial dan pergaulan remaja telah cukup luas. Dengan demikian, remaja mulai memahami norma pergaulan

dengan sekelompok remaja di lingkungan masyarakat.⁵ Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan dan pergolakan batin, yang dapat berdampak pada munculnya perilaku negatif pada diri remaja. Munculnya perilaku negatif di kalangan remaja, seperti: perkelahian antar pelajar, melakukan pembunuhan, pemerkosaan, penodongan, melakukan hubungan seksual di luar nikah dan mengonsumsi narkoba.⁶

Menurut Soedjono menjelaskan dalam sebuah penelitian ilmiah, seorang psikiater Dr. Graham Blaine mengemukakan bahwa biasanya seorang remaja mempergunakan narkoba dengan beberapa sebab, yaitu:

1. Untuk membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya seperti berkelahi
2. Untuk menunjukkan tindakan menentang otoritas terhadap orang tua atau guru atau norma-norma sosial.
3. Untuk mempermudah penyaluran dan perbuatan seks
4. Untuk melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman-pengalaman emosional.
5. Untuk mencari dan menemukan arti dari hidup.
6. Untuk mengisi kekosongan dan kesepian/kebosanan
7. Untuk menghilangkan kegelisahan, dan frustrasi.
8. Untuk mengikuti kemauan kawan-kawan dalam rangka pembinaan solidaritas
9. Hanya iseng-iseng atau didorong rasa ingin tahu.⁷

Penyalahgunaan narkoba oleh kaum remaja erat kaitannya dengan beberapa hal yang menyangkut sebab, motivasi, dan akibat yang ingin dicapai. Seseorang yang menderita ketagihan atau ketergantungan pada

⁵Syamsul Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2001), hlm.143.

⁶Akmal Hawi, *op. cit.*, hlm.102.

⁷Sudarsono, *Kenakalaan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, Dan Resosialisasi*, (Jakarta:Rineka Cipta,hlm.67.

narkotika akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya. Penyalahgunaan Narkoba adalah kecenderungan penggunaan suatu zat yang dapat mempengaruhi fungsi tubuh manusia berupa obat-obatan yang dimasuk dalam tubuh manusia tanpa petunjuk dokter, tanpa indikasi dan tidak bertujuan medis.⁸

Menurut Pasal Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika, termasuk perkara yang didahulukan dari perkara lain untuk diajukan ke Pengadilan guna penyelesaian secepatnya.⁹ Untuk penanggulangan penyalahgunaan Narkotika di kalangan remaja dilakukan sedini mungkin dan dapat dilakukan secara moralistik dan abolisionistik. Cara *moralistik* dalam usaha menanggulangi penyalahgunaan narkotika ialah menitik beratkan pada pembinaan moral dan membina kekukuhan mental masyarakat, juga membina moral dan mental anak remaja. Pembinaan moral yang baik maka masyarakat dan remaja tidak mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkotika. Cara *abolisionik* dalam usaha menggulangi penyalahgunaan narkotika oleh kaum remaja adalah mengurangi, bahkan untuk menghilangkan sebab-sebab yang mendorong pengedar narkoba didaerah setempat. Faktor-faktor yang meningkatkan para remaja terjerumus dalam

⁸Hasbahuddin, "Model Pendidikan karakter untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Di Kabupaten Pangkep" Vol. 1 No. (2017): hlm.208.

⁹Chartika Junike, *Jurnal Penyalahgunaan Narkotika* "Menurut Hukum Pidana Dan Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba," Vol. VI No (2017).

penyalahguna Narkotika antara lain, *broken home*, frustasi, pengangguran atau kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua serta kurangnya sarana hiburan bagi remaja.¹⁰

Pencegahan penyalahgunaan narkotika bagi remaja diperlukan peran Sekolah. Pembinaan penyalahgunaan narkotika telah memiliki beberapa kegiatan pembinaan kesiswaan dalam rangka implementasi pendidikan karakter di sekolah. Kegiatan pembinaan itu mencakup: masa orientasi peserta didik (MOPD) atau masa orientasi siswa (MOS), pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Organisasi Siswa Intra Siswa (OSIS), kepramukaan, penegakan disiplin dan tata tertib sekolah, upacara bendera, pembinaan bakat dan minat serta pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba (P3N).¹¹

Pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah dalam upaya pencegahan yang berbentuk pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan. Organisasi intra sekolah yang bergerak didalam penyegahan narkoba ialah GESAN (Gerakan siswa anti narkoba). Pimansu berasal dari Provinsi Sumatera Utara yang terbentuk melalui Gerakan anti Narkoba (GAN), dengan bertujuan mengembangkan upaya penyuluhan ke berbagai madrasah dan sekolah yang menjadi target utama dalam penyalahgunaan narkoba, terkhusus para generasi muda. Pimansu (Implementasi Pusat

¹⁰Sudarsono, *op. cit.*, hlm.82.

¹¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung, : Alfabeta, 2017), hlm.259.

Informasi Masyarakat Anti Narkoba Sumatera Utara) yang memiliki program, Menjalankan pendidikan, Penyuluhan, Pelatihan, Pengembangan, Pemilihan duta Anti narkotika dan Aksi. Dalam kegiatan pendidikannya seperti melaksanakan kegiatan out door education, yakni menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga atau instansi pendidikan di wilayah dinas pendidikan dan kementerian agama Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan tempat pengobatan bagi pecandu narkoba, metode atau cara-cara penyembuhan yang dilakukan serta mengetahui bagaimana pasien-pasien yang pernah tercandu narkoba¹².

Implementasi PIMANSU dalam program pelatihan dilaksanakan pada kegiatan kepramukaan. Lembaga PIMANSU merupakan corak dari lembaga-lembaga lain yang sudah turut memberantas narkoba, namun pendekatan humanisnik kepada komunitas pecandu narkoba saja. Sedangkan peran PIMANSU di sini bukanlah pada upaya rehabilitasi dan advokasi akan tetapi upaya edukasi.

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian dan karakter manusia. Karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki ahlak, moral, dan budi pengerti yang

¹²Hayatsyah, "Implementasi Pimansu dalam Pencegahan Narkoba," *Jurnal Edutech* Vol. 3, no. Issn. 2442-6024, e-Issn. 2442-7063, (2017): hlm.91.

baik. Pentingnya karakter bagi setiap orang khususnya remaja, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Menurut Aan Hamsah, pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk menanamkan dan sekaligus mengembangkan secara konstiten dan terus menerus kualitas-kualitas karakter yang berbasis pada nilai agama, budaya dan falsafah hidupnya.¹³ Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis penelitian moral yang mereflesikan nilai tertentu.¹⁴ Jadi pendidikan karakter ialah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter bisa dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pentingnya pembinaan karakter di sekolah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pembinaan karakter bertujuan untuk melatih perbuatan,

¹³Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm.13.

¹⁴Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.45.

ucapan, dan pikiran¹⁵. Pembinaan karakter di sekolah sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter positif sehingga siswa dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma. Melalui pembinaan karakter di sekolah, siswa dibina, dibentuk, diarahkan dan dibimbing untuk memiliki karakter yang baik sehingga dirinya dapat menunjukkan sikap atau perilaku yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain dan hidup dalam suatu komunitas.

Menurut Christina bahwa pembinaan karakter mengajarkan seseorang suatu kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantunya untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan Negara serta membantu untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pembinaan karakter siswa tidak hanya diberikan sejumlah materi melainkan juga bagaimana mereka mengidentifikasi, merasakan dan menilai karakternya.

Pembinaan karakter bukan hanya sekedar pentransferan dalam ranah kognitif, melainkan yang harus diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, tempat tinggal maupun dalam masyarakat.

SMAN 3 Palembang ialah sekolah Unggulan. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas serta memiliki banyak organisasi didalamnya.

¹⁵Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Di Lingkungan Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm.7.

Organisasinya diantara lain seperti Osis, Paskibra, Pmr, Basket, Volli, Rohis, Seni(Musik, Tari, Dan Drama), Gesan (Organisasi Gerakan Anti Narkoba).

Gesan ialah organisasi ekstrakurikuler yang bergerak dibidang upaya pencegahan bahaya narkoba yang dicetuskan oleh guru bimbingan konseling. Organisasi ini memiliki banyak kegiatan diantaranya, penyuluhan, pelatihan, pencegahan dalam bahaya narkoba. Kegiatan ini berlangsung di setiap Out Bond Masa Orientasi Siswa (MOS), kepramukan dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam kegiatan Praktek Pembelajaran Lapangan dari tanggal 7 Septemeber hingga 22 Oktober 2018 di SMAN 3 Palembang. Penulis menemukan suatu permasalahan seperti para remaja sudah tidak jarang lagi mengenal rokok, dan didalam kandungan rokok itu terdapat zat adiktif yang bersifat ketergantungan, rendahnya minat siswa mengenai bahaya narkoba yang mereka bersifat acuh tak acuh dan terkadang mengabaikan, kurangnya minat siswa-siswi untuk mengikuti organisasi gerakan anti narkoba tersebut yang bersifat sukarela dan berjiwa ingin membantu sesama .

Upaya sadar penciptaan sistem lingkungan pendidikan yang kondusif dalam bentuk pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan yang membekali pemahaman, pengalaman, keterampilan dan kontrol diri pada siswa untuk mencapai mutu kehidupan yang sehat melalui organisasi gerakan siswa anti narkoba. Penelitian ini pada pembinaan karakter, bergaya hidup sehat, patuh

pada aturan-aturan sosial, dalam pelaksanaan pembinaan karakter bergaya hidup sehat, maka dari itu penelitian ini perlu diteliti agar tidak tersebar luas dan perlu ditangani.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis terinspirasi, tertarik dan ingin melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Organisasi Gerakan Siswa Anti Narkoba dalam Membina Karakter Siswa Di SMAN 3 Palembang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi ialah:

1. Tingginya minat merokok dikalangan remaja di sekolah
2. Rendahnya tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba
3. Rendahnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan organisasi anti narkoba
4. Adanya pengaruh negatif dari lingkungan anak yang berdampak pada penyalahgunaan narkoba
5. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan karakter di sekolah
6. Adanya dampak negatif teknologi yang berpengaruh pada siswa

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan pada objek penelitian ini maka penulis membatasi objek pembahasannya. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembinaan karakter. Karakter yang dimaksud ialah karakter Patuh pada aturan-aturan sosial yang dilakukan oleh guru, staf dan karyawan di SMA Negeri 3 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah untuk membatasi sebagai berikut :

1. Bagaimana peran organisasi anti narkoba di SMAN 3 Palembang?
2. Bagaimana pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 3 Palembang?
3. Bagaimana pengaruh organisasi gerakan anti narkoba terhadap pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 3 Palembang?

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.¹⁶ Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang Pengaruh kegiatan organisasi anti narkoba dalam membina karakter di SMAN 3 Palembang. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambar yang akan dipakai sebagai landasaan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhroji Shidiqi tujuan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh tayangan video anti Narkoba terhadap sikap remaja ada NAPZA di dusun Patran Kelurahan Sinduadi kecamatan Mlati kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini perlakuan berupa tayangan video anti Narkoba diharapkan mampu mempengaruhi sikap remaja pada Napza. Hasil dari penelitian ini ialah data yang diperoleh dari hasil uji statistic menunjukkan nilai *mean* 110.76 untuk *pretest* dan 126.20 untuk *posttest* terdapat pengaruh sikap remaja setelah diperoleh diberi perlakuan yaitu menonton tayangan video anti narkoba. Selanjutnya diperoleh signifikan *p value* 0,000 ($p < 0,05$)

¹⁶IAIN Raden Fatah, *Buku Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Progam Sarjana* (Palembang: Grafika Telindo, 2014), hlm.15.

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tayangan video anti narkoba terhadap sikap remaja pada Napza di dusun Patran.¹⁷ Adapun perbedaan penelitian yang ditulis oleh Mukhroji Shidqi ialah tayangan video anti narkoba terhadap sikap remaja pada Napza. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Organisasi Anti Narkoba dalam membina Karakter.

Tri Wulandari, tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan implemmentasi kebijakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kalangan pelajar di Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY yang meliputi tahapan interpretasi, pengorganisasian dan aplikasi.¹⁸ Hasil dari penelitian tersebut ialah, Implementasi kebijakan P4GN di BNNP DIY meliputi interpretasi, pengorganisasian dan aplikasi. 1) tahap intepretasi BNNP DIY menyusun rencana strategis dan rencana kerja anggaran. Dari interpretasi progam menysasar pada kalangan pelajar yaitu diseminasi informasi, advokasi, pembentukan kader anti narkoba, dan pemberdayaan kader anti narkoba. 2) pada pengorganisasian, dilakukan penyusunan panitia baik dari dalam maupun luar BNNP, penentuan anggaran dan sarana prasana serta pihak yang terlibat dengan menyusun proposal, 3)

¹⁷Mukhroji Shidqi, "Pengaruh Tayangan Video Anti Narkoba terhadap Sikap Remaja pada Napza (Studi Eksperimen pada Remaja Dusun Patran Kelurahan Sinduadin Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman), Skripsi (: Yogyakarta), hlm. 1" (Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm.1.

¹⁸Tri Wulandari, "*Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Pada Kalangan Pelajar di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP)*" (Yogyakarta:Fakultas Ilmu Pendidikan, 2016), hlm.1.

pada Aplikasi dilakukan kegiatan dengan melibatkan pelajar, kepala sekolah, maupun guru yaitu sosialisasi atau *FGD*, pelatihan pembentukan kader, lomba pemberdayaan sekolah bebas narkoba, 4) hasil dari implementasi kebijakan pelajar pada tahun 2016, munculnya program yang mengarah ke P4GN di Sekolah, terbentuknya kader anti narkoba di sekolah, terlaksananya program di sekolah yang didandani BNN. 5) Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi dengan pihak dalam maupun dengan pihak luar BNNP. 6) Faktor pendukung dan penghambat meliputi faktor dari dalam dan faktor dari luar BNNP.¹⁹ Adapun perbedaan penelitian ini lebih mendeskripsikan implementasi kebijakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kalangan pelajar di Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY yang meliputi tahapan interpretasi, pengorganisasian dan aplikasi.²⁰ Adapun perbedaan penelitian Tri Wulandari dengan Peneliti ialah Implementasi kebijakan P4GN di BNNP DIY meliputi interpretasi, pengorganisasian dan aplikasi, sedangkan penelitian dari peneliti mengenai Pengaruh Organisasi anti narkoba terhadap Pembinaan Karakter siswa di SMAN 3 Palembang. Sedangkan persamaan penelitian Tri Wulandari dengan peneliti mengenai program pencegahan dan pemberantasan Penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

²⁰Tri Wulandari, *op. cit.*, hlm.2.

Hayatsyah, Tujuan penelitian ini ialah mengetahui implementasi dan metode yang digunakan Pimansu telaah pendidikan Islam dalam upaya pencegahan Narkoba. Hasil dari penelitian ini ialah menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada programnya (penyuluhan, pelatihan, pendidikan yang berorientasi pada surah Al-Hadyr 18). Adapun persamaan penelitian Hayatsyah dengan peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai pencegahan narkoba. Sedangkan perbedaannya ialah jika penelitian Hayatsyah lebih meneliti mengenai ‘Implementasi Pimansu dalam Pencegahan Narkoba’, sedangkan penelitian peneliti ialah “Pengaruh organisasi anti narkoba terhadap pembinaan karakter siswa di SMAN 3 Palembang”.

Hasbahuddin, Penelitian ini bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter manusia. Hasil penelitian dari model pendidikan karakter ini diharapkan kepada seluruh guru dan pemerhati pendidikan, hendaknya dapat bekerja sama dengan konselor dalam menangani masalah-masalah siswa khususnya untuk kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa melalui pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga masalah-masalah yang dialami oleh siswa dapat ditangani secara tepat, cepat dan bijaksana. Kesamaan penelitian Hasbahuddin dengan peneliti ialah sama-sama membahas pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian Hasbahuddin lebih menekankan mengenai model pendidikan karakter untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa di kabupaten

Pangkep, sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan pada organisasi anti narkoba dalam membina karakter siswa.²¹

²¹Hasbahuddin, *op. cit.*

F. Kerangka Teori

Kerangka teori ini penulis jadikan sebagai kerangka acuan, serta menjadi batasaan yang bersifat praktis dan sebagai ketentuan bagi pembuatan skripsi dalam kegiatan penelitian.

1. Pengaruh Kegiatan Organisasi Anti Narkoba

Organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didesain untuk mencapai tujuan bersama.²² Organisasi menurut Robbins (2006) adalah suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Organisasi adalah kesatuan yang terbentuk karena penghubungan dari beberapa orang disebut dalam suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan tertentu, kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.²³ Sondang P. Siagian tahun 1979 mengatakan Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk sesuatu tujuan bersama dan terikat secara formal. Sebagai suatu bentuk kerja sama, didalamnya akan selalu terdapat hubungan antara seorang/sekelompok

²²Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen perilaku, struktur, budaya dan perubahan organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.25.

²³Tim Primapena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Press, 2007), hlm.564.

orang yang disebut pimpinan dan seorang/sekelompok orang lain yang disebut bawahan yang menjadi anggota organisasi tersebut.²⁴

Sebuah organisasi harus terjadi koordinasi yang baik dan tidak boleh terjadi penyalahgunaan wewenang, dalam surat Al-Anfal ayat 46 diterangkan:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَلَا تَنَزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِجْكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ

مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *Dan Taatlah kamu kepada Allah dan RasulNya, dan janganlah kamu berbantah bantahan; kalau tidak nescaya kamu menjadi lemah semangat dan hilang kekuatan kamu, dan sabarlah (menghadapi Segala kesukaran Dengan cecal hati); Sesungguhnya Allah beserta orang-orang Yang sabar.*²⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami dalam sebuah organisasi tidak boleh terdapat kesalahpahaman yang akan membawa kepada permusuhan yang pada akhirnya mengakibatkan hancurnya sebuah organisasi tersebut.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Akhir-akhir ini sering dikenal dengan sebutan “NAPZA”, yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya. Istilah narkotika yang dikenal di Indonesia berasal dari bahasa Inggris “Narcotics” yang berarti obat bius, yang sama artinya dengan kata “Narcosis” dalam bahasa

²⁴Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2010), hlm.23.

²⁵Toha Putra, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, 1995).

Yunani, yang berarti menidurkan atau membisukan. Dalam Kamus Inggris-Indonesia berarti bahan-bahan pembius, obat bius atau penenang.

Dalam kamus bahasa Indonesia, narkotika berarti sejenis obat untuk menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang. Menurut Korps Reserve Narkoba mengatakan bahwa narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan perubahan perasaan, suasana pengamatan atau penglihatan karena zat tersebut mempengaruhi susunan syaraf.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Organisasi Anti Narkoba adalah organisasi yang bergerak di bidang sosial dalam hal pencegahan penyalahgunaan narkoba khususnya di SMA Negeri 3 Palembang.

a. Latar Belakang Organisasi Gerakan Siswa Anti Narkoba

Organisasi siswa anti narkoba ialah Organisasi ekstrakurikuler yang bergerak dibidang upaya atau tindakan pencegahan bahaya narkoba dilingkungan sekolah. Organisasi ini dibentuk karena usulan dari salah satu guru Bimbingan Konseling yaitu Ibunda Dra Darlis dan selaku koordinator organisasi siswa anti narkoba. Sehubungannya sebagai guru bimbingan konseling, ibunda Dra. Darlis kerap kali menghadiri acara seminar, workshop serta pelatihan mengenai bahaya akan narkoba dikalangan siswa di lingkungan sekolah baik bersama

²⁶Akmal Hawi, *op. cit.*, hlm.104.

Badan Narkotika Kota, Badan Narkotika Provinsi dan Badan Narkotika Nasional.

Organisasi ini didirikan pada 17 Agustus 2016 di Sman 3 Palembang. Tujuan didirikannya organisasi siswa anti narkoba ialah untuk membentuk siswa yang berkarakter, mendapatkan keilmuan mengenai organisasi, keilmuan mengenai bahaya rokok, narkoba dan zat adiktif lainnya, serta keilmuan dan pelatihan untuk mensosialisasikan mengenai bahaya narkoba di tutor sebaya.

2. Pembinaan Karakter

Pembinaan berasal dari kata dasar *bina* yang artinya mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna dan sebagainya). Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁷ Sukardi (2000) mengemukakan bimbingan atau pembinaan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu, yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar atau sesuai dengan

²⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional R.I, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.152.

tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.²⁸

Prayitno memberikan arti pembinaan atau bimbingan adalah “bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenai lingkungan dan merencanakan masa depan”.²⁹ Dapat dipahami bahwa pembinaan merupakan upaya pembaruan melalui kegiatan untuk menyempurnakan perilaku menjadi lebih baik sesuai dengan yang telah disepakati dan dianjurkan oleh agama.

Menurut *Etimologi* karakter berasal dari bahasa latin *Kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax* maka istilah karakter ialah memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Menurut Hornby dan Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas mental dan moral, kekuatan moral, nama dan reputasi. Simon Philips mengatakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampulkan. Sedangkan Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikiran lagi.³⁰

²⁸Sukardi, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Bina Ilmu, 2000), hlm.2.

²⁹Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar* (Jakarta: Penebar Aksara, 2004), hlm.23.

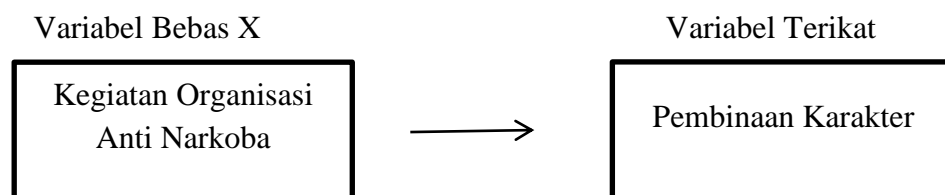
³⁰Heri Gunawan, *op. cit.*, hlm.2-3.

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut, dapat diamati bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang memberikan antara dirinya dengan orang lain. Jadi pembinaan karakter ialah proses penyempurnaan karakter menjadi lebih baik. Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa organisasi anti narkoba memiliki pengaruh terhadap pembinaan karakter siswa. Dengan karakter berjiwa sosial diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan karakter tersebut.

G. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³¹ Adapun variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel X (variabel bebas), dan variabel Y (variabel terikat). Hal itu dapat dilihat pada sketsa berikut :

- a. Variabel Bebas : Organisasi Anti Narkoba
- b. Variabel Terikat : Pembinaan Karakter



³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Cet.Ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.60.

Variabel (X) : Merupakan variabel yang mempengaruhi kegiatan organisasi anti narkoba

Variabel (Y) : Merupakan variabel yang terpengaruhi yaitu pembinaan karakter.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah memberi batasan konsep variabel yang ada dalam masalah serta penetapan pengukuran-pengukurannya.³² Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditekankan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh Organisasi Anti Narkoba

Organisasi anti narkoba ialah suatu organisasi yang dibentuk untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya narkoba, membentuk karakter berjiwa sosial, peduli terhadap lingkungan. Adapun pengaruh dalam organisasi anti narkoba ini untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh terhadap pembinaan karakter. Organisasi anti narkoba ini dilaksanakan setiap sebulan satu kali dan disetiap acara hari anti narkoba, di SMAN 3 Palembang, dengan kegiatan seperti, penyuluhan, lomba, sosialisasi maupun aksi. Kegiatan ini di prakarsai oleh Guru Bimbingan dan Konseling serta selaku Pembimbing organisasi anti narkoba tersebut.

³²Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm.181.

2. Pembinaan Karakter Siswa

Pembinaan Karakter Siswa adalah upaya untuk membina karakter siswa agar lebih baik dan sesuai dengan Norma. Sehingga siswa akan dibekali pembinaan dan penguatan mengenai sebuah karakter. Karakter yang maksud ialah karakter berjiwa sosial dan peduli terhadap lingkungan.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³³ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan yaitu:

Ha : Kegiatan Organisasi Gerakan Anti Narkoba berpengaruh signifikan dalam membina karakter siswa SMA Negeri 3 Palembang

Ho : Kegiatan Organisasi Gerakan Anti Narkoba berpengaruh tidak signifikan dalam membina karakter siswa SMA Negeri 3 Palembang

³³ Saparudin Azwar, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 49.

J. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Palembang di Jl. Jendral Sudirman KM. 3,5 Pahlawan, Kemuning Kota Palembang, Sumatera Selatan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif, karena penelitian akan menggambarkan sekaligus menganalisis antara organisasi anti narkoba dan pembinaan karakter siswa. Oleh karena itu, perlu gambaran yang *komprehensif* untuk menjelaskan sehingga memberikan kontribusi yang baik pada SMAN 3 Palembang. Jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisisnya.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu peneliti akan memberikan sumbangan pemikiran seberapa besar pengaruh antara organisasi anti narkoba terhadap pembinaan karakter siswa, karena pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan

perhitungan statistik dalam menganalisisnya.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data.

- 1) Data kualitatif dalam penelitian ini adalah bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui organisasi anti narkoba terhadap pembinaan karakter siswa di SMAN 3 Palembang.
- 2) Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi hasil angket dan dokumen atau catatan yang berbentuk pernyataan atau konsep, termasuklah mengenai jumlah siswa yang mengikuti organisasi anti narkoba di SMAN 3 Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data penulisan ini dibedakan menjadi dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) **Sumber Data Primer** ini diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau disebut dengan data asli atau data baru.³⁴ Yakni angket organisasi anti narkoba dan pembinaan karakter siswa di SMAN 3 Palembang. Yang menjadi objek penelitian, data tersebut di peroleh dari hasil penyebaran angket yang akan dilakukan oleh peneliti.

³⁴Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.5.

2) **Sumber Data Sekunder** merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³⁵ Yaitu meliputi data tentang gambaran umum SMAN 3 Palembang, Keadaan Siswa, Sejarah Sekolah, Sarana dan Prasarana serta kegiatan-kegiatan yang ada di SMAN 3 Palembang.

5. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Pada penelitian ini yang menjadi sasaran populasinya adalah seluruh siswa-siswi anggota organisasi anti narkoba di SMAN 3 Palembang.

Tabel 1

Jumlah Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki- Laki	Perempuan	
X	7	14	21

³⁵*Ibid.*, hlm.309.

³⁶Sugiyono, *op. cit.*, hlm.117.

XI	23	10	33
XII	20	20	40
JUMLAH	53	41	94

Sumber : Dokumentasi SMA 3 Palembang tahun 2019

Mengingat jumlah anggotanya tidak terlalu banyak, maka dalam penelitian ini mengambil seluruh anggota untuk dijadikan objek dalam penelitian ini. Jadi dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

4. Teknik pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian dalam penelitian kuantitatif diantaranya sebagai berikut:

a) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.³⁷ Angket disebarakan kepada siswa-siswi di SMAN 3 Palembang. Dalam penelitian ini Kuesioner (angket) digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel kegiatan organisasi anti narkoba dan pembinaan karakter siswa.

Dalam hal ini peneliti menggunakan skala Likert. Kuesioner (angket) merupakan alat andalan atau alat utama yang digunakan untuk

³⁷Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.25.

mendapatkan data primer dan untuk jawaban itu diberi opsi 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), Netral (N), sangat tidak setuju (STS) dengan skor 5,4,3,2,1. Penelitian ini menggunakan skala likert karena skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³⁸

b) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Peneliti harus menjadikan siapa dan apa yang diobservasi, bagaimana cara melakukan observasi, dimana dilakukan observasi. Hal-hal yang diobservasi harus sesuai dengan masalah penelitian.³⁹ Jadi dapat disimpulkan, observasi merupakan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung oleh penelitian terhadap objek yang akan diteliti.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participan observation* (observasi berperan serta) dan *non participan*.⁴⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *participant observation* yakni observasi yang dilakukan peneliti dimana peneliti terlibat kegiatan tersebut dan sebagai pengamat *observasi* ini dilakukan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan

³⁸*Ibid.*, hlm.93.

³⁹Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.56.

⁴⁰*Ibid.*, hlm.145-146.

seperti untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana di SMAN 3 Palembang.

c) Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Dapat pula didefinisikan sebagai pertukaran percakapan dengan tatap muka di mana seseorang memperoleh informasi dari yang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya.

Wawancara yang dilakukan peneliti ditunjukkan pembimbing organisasi anti narkoba dan guru yang mengkoordinir organisasi anti narkoba untuk memperoleh data tentang pendalaman angket yang sudah disebar dan untuk mendaptkan informasi berkaitan organisasi anti narkoba di SMAN 3 Palembang.

d) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan agenda.⁴¹ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 62

data tentang keadaan umum SMAN 3 Palembang. Seperti sejarah sekolah, struktur sekolah, jumlah siswa, serta data yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk mengolah data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing

Dalam pengelolaan data, yang pertama kali yang harus dilakukan adalah melakukan edit atau memilih dan menyoroti data sehingga hanya data yang terpakai saja yang ditinggal, sehingga data yang tidak perlu dan tidak terpakai disisihkan. Langkah editing ini bermaksud merapikan data agar bersih, rapi, dan tinggal mengadakan pengolahan lebih lanjut.

b. Klasifikasi

Peneliti melakukan pengelompokan data sesuai dengan kategori

yang dibuat dalam definisi operasional sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri berdasarkan teori maupun peneliti sebelumnya. Dari data yang dikelompokkan diperoleh data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari siswa yang menjadi responden mengenai Kegiatan Organisasi Anti Narkoba dalam membina siswa, dan data sekunder data yang diperoleh secara langsung tentang siswa seperti guru Pembina guru yang mengkoordinator kegiatan organisasi anti narkoba dan kepala sekolah.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah mentabulasi data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk tabel, selanjutnya dinyatakan dalam bentuk frekuensi dan presentase. Untuk mengetahui tinggi rendahnya kegiatan organisasi anti narkoba dalam membina karakter siswa digunakan rumus tinggi, sedang dan rendah (TSR), serta efektifitas kegiatan organisasi anti narkoba dalam membina karakter siswa di SMAN 3 Palembang menggunakan rumus statistik “*r*” *korelasi product moment*”.

1) Rumus Persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Nilai yang diperoleh dari F dibagi N x 100%

F= Frekuensi atau jumlah responden

N= jumlah responden⁴²

2) Rumus TSR sebagai berikut :

Tinggi = M + SD ... ke atas,

Sedang = M - 1 s.d M + 1 SD

Rendah = M - 1 SD ... ke bawah⁴³

3) Rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan V
ariabel Y

N = Number of cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y⁴⁴

⁴²Sugiyono, *op. cit.*, hlm.147.

⁴³Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm.43.

⁴⁴Ridwan & Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.80..

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan** yang terdiri dari : latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II Landasan
 Teori** menyajikan penjelasan mengenai pengertian Organisasi anti narkoba, jenis organisasi tujuan organisasi, jenis organisasi, pengertian pembinaan, landasan teori pembinaan, tujuan pembinaan, pendekatan pembinaan, karakter peduli sosial, bentuk kepedulian sosial.
- BAB III Gambaran
 Umum SMAN
 3 Palembang** yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian mengenai sejarah berdirinya dan letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan

prestasi organisasi siswa di Sman 3 Palembang.

BAB IV Analisis Data berisi pemaparan tentang Pengaruh organisasi anti Narkoba terhadap pembinaan karakter siswa di Sman 3 Palembang.

BAB V Penutup pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran